

LAMPIRAN III
KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR 061/U/1993 TANGGAL, 25 FEBRUARI 1993



KURIKULUM 1994
PENDIDIKAN MENENGAH

PEDOMAN UMUM PELAKSANAAN KEGIATAN
BELAJAR MENGAJAR
SEKOLAH MENENGAH UMUM
(SMU)

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN SARANA PENDIDIKAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA, 1993

LAMPIRAN III
KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR 061/U/1993 TANGGAL, 25 FEBRUARI 1993



KURIKULUM 1994
PENDIDIKAN MENENGAH

PEDOMAN UMUM PELAKSANAAN KEGIATAN
BELAJAR MENGAJAR
SEKOLAH MENENGAH UMUM
(SMU)

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN SARANA PENDIDIKAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA

BUKU PEDOMAN

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Halaman

I.	PENDAHULUAN	
A.	LATAR BELAKANG	1
B.	FUNGSI DAN TUJUAN	2
C.	RUANG LINGKUP	2
II.	GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN DAN PERANANNYA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	
A.	GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN (GBPP)	3
1.	PENGERTIAN GBPP	3
2.	KOMPONEN GBPP	3
B.	PERAN GBPP DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN	6
III.	PENGELOLAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR (PBM)	
A.	PERENCANAAN	8
1.	PERENCANAAN TAHUNAN	8
2.	PERSIAPAN MENGAJAR	8
B.	PELAKSANAAN	9
1.	KEGIATAN AWAL	9
2.	KEGIATAN INTI	9
3.	KEGIATAN AKHIR	9
C.	PENILAIAN	9
1.	PENILAIAN PROGRAM	10
2.	PENILAIAN PROSES	10
3.	PENILAIAN HASIL	10
D.	PENYELENGGARAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	11
E.	LAYANAN BIMBINGAN	11
IV.	HAL-HAL KHUSUS MENGENAI MATA PELAJARAN	
01.	PENDIDIKAN PANCASILA	12
02.	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	14
03.	PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN	15
04.	PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK	16
05.	PENDIDIKAN AGAMA HINDU	18
06.	PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA	20
07.	BAHASA DAN SASTRA INDONESIA	22
08.	SEJARAH NASIONAL DAN SEJARAH UMUM	24
09.	PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS	25

	Halaman
10. PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN	26
11. MATEMATIKA	27
12. IPA (FISIKA, KIMIA, BIOLOGI)	28
13. EKONOMI	30
14. GEOGRAFI	32
15. SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI	35
16. TATANEGARA	37
17. SEJARAH BUDAYA	39
18. PENDIDIKAN SENI	40

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan diberlakukannya Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) maka semua upaya pendidikan perlu disesuaikan dengan undang-undang tersebut. Pasal 1 butir 9 undang-undang itu menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kurikulum adalah "Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar".

Sesuai dengan batasan di atas, kurikulum tersebut diwujudkan dalam tiga dokumen:

1. Landasan, Program, dan Pengembangan Kurikulum,
2. Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), dan
3. Pedoman Pelaksanaan Kurikulum.

Salah satu Pedoman Pelaksanaan Kurikulum adalah Pedoman Umum kegiatan Belajar Mengajar. Pedoman ini memberikan arah, saran dan wawasan kepada para pembina dan pelaksana pendidikan dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan menilai kegiatan belajar mengajar.

Setiap mata pelajaran mempunyai ciri khas yang berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya. Pedoman umum ini di samping memberikan arahan yang bersifat umum juga mencerminkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan kekhasan setiap mata pelajaran.

B. Fungsi dan Tujuan

1. Fungsi

Pedoman umum kegiatan belajar mengajar berfungsi sebagai:

- a) petunjuk umum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar semua mata pelajaran;
- b) acuan bagi penyusunan petunjuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

2. Tujuan

Berdasarkan fungsi tersebut di atas, pedoman umum ini bertujuan untuk:

- a) membantu para pembina dan pelaksana pendidikan dalam memahami pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah menengah umum.
- b) memberi arahan dan wawasan kepada penyusun petunjuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar setiap mata pelajaran.

C. Ruang Lingkup

Pedoman umum kegiatan belajar-mengajar meliputi hal-hal berikut.

1. Pendahuluan yang menguraikan latar belakang, fungsi dan tujuan, serta ruang lingkup pedoman kegiatan belajar mengajar;
2. Peran GBPP dalam kegiatan belajar mengajar yang mencakup penjelasan komponen GBPP dan peran GBPP dalam perencanaan pembelajaran,
3. Pengelolaan proses belajar mengajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, penyelenggaraan kegiatan, dan layanan bimbingan.
4. Hal-hal khusus yang menguraikan kekhususan tiap-tiap mata pelajaran.

II. GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN DAN PERANANNYA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

A. GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN (GBPP)

1. Pengertian GBPP

Garis-garis Besar Program Pengajaran merupakan salah satu komponen dari perangkat kurikulum yang menjabarkan fungsi serta tujuan setiap mata pelajaran yang terdapat dalam susunan program pada Buku Landasan, Program, dan Pengembangan. GBPP juga merupakan rencana dan pengaturan bahan kajian suatu mata pelajaran yang dijadikan pedoman bagi pembina dan pelaksana pendidikan dalam melaksanakan proses belajar-mengajar.

2. Komponen GBPP

Garis-garis Besar Program Pengajaran terdiri dari dua bagian: Pendahuluan dan Program Pengajaran

a. Pendahuluan

Pendahuluan meliputi komponen-komponen sebagai berikut.

- 1) **Pengertian**, merupakan uraian tentang arti mata pelajaran yang bersangkutan.
- 2) **Fungsi**, merupakan penjelasan mengenai fungsi mata pelajaran yang bersangkutan dalam konteks proses belajar mengajar.
- 3) **Tujuan**, merupakan penjelasan tentang tujuan pengajaran mata pelajaran yang bersangkutan yang harus dicapai siswa setelah menyelesaikan pendidikan dalam satuan pendidikan tertentu.
- 4) **Ruang Lingkup**, merupakan cakupan secara garis besar tentang bahan kajian mata pelajaran yang bersangkutan.
- 5) **Rambu-rambu**, merupakan penjelasan singkat tentang apa yang harus dilakukan dan yang tidak perlu dilakukan oleh pelaksana dalam melaksanakan GBPP mata pelajaran yang bersangkutan.

b. Program Pengajaran

Bagian ini meliputi komponen-komponen sebagai berikut.

1. Tujuan

Ada dua tujuan yang terdapat dalam bagian Program Pengajaran: Tujuan per kelas dan tujuan per pokok bahasan atau beberapa pokok bahasan. Kedua tujuan ini disebut tujuan pembelajaran.

- a) Tujuan per kelas merupakan tujuan pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Tujuan ini merupakan sejumlah kemampuan dan perilaku yang diharapkan dicapai siswa pada tiap akhir tingkat kelas.
- b) Tujuan per pokok bahasan atau beberapa pokok bahasan merupakan tujuan pembelajaran yang mengandung kemampuan dan perilaku (pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai) yang harus dikuasai siswa setelah berperanserta dalam kegiatan belajar mengajar pokok bahasan, konsep, atau sejumlah bahan kajian tertentu.

2. Caturwulan dan Jumlah Jam Pelajaran.

Dalam buku Landasan, Program, dan Pengembangan dicantumkan bahwa satu tahun ajaran terdiri dari tiga caturwulan dengan jumlah hari belajar efektif sekurang-kurangnya 204 hari. Jumlah hari belajar efektif ini disebar ke dalam tiga caturwulan (cawu) dengan rincian: 72 hari/12 minggu (Cawu 1), 72 hari/12 minggu (Cawu 2), dan 60 hari/10 minggu (Cawu 3). Sebaran jumlah minggu tersebut sama untuk semua kelas kecuali kelas tiga yang hanya mempunyai 8 minggu untuk caturwulan ketiga.

Pada susunan program dalam buku Landasan, Program, dan Pengembangan dicantumkan jumlah waktu yang dialokasikan tiap minggu untuk setiap mata pelajaran. Jumlah jam pelajaran untuk suatu mata pelajaran dalam suatu caturwulan sama dengan hasil perkalian jumlah

jam tersebut dengan jumlah minggu efektif caturwulan yang bersangkutan. Dalam GBPP, alokasi waktu dicantumkan untuk satu caturwulan. Guru mengatur sendiri alokasi waktu untuk tiap pokok bahasan. Khusus GBPP Pendidikan Agama Islam alokasi waktu dicantumkan per pokok bahasan. Hal ini hanya merupakan saran.

3. Bahan Kajian

Bahan kajian untuk semua mata pelajaran, disusun dalam bentuk pokok bahasan dan sub pokok bahasan serta uraian kecuali mata pelajaran Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Bahan kajian Fisika, Kimia, dan Biologi disusun dalam bentuk konsep dan sub konsep. Bahan kajian mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Bahasa Inggris disusun dalam bentuk tema, kosa-kata, struktur, dan keterampilan berbahasa. Sedangkan bahan kajian mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan disusun berdasarkan nilai dasar Pancasila yang telah dijabarkan ke dalam nilai-nilai operasional dan dikaitkan dengan lingkup dan aspek kehidupan. Bahan tersebut dituangkan dalam pokok bahasan beserta uraiannya.

Uraian menggambarkan keluasan dan kedalaman sub pokok bahasan atau sub konsep yang akan diajarkan untuk mencapai tujuan sekaligus dengan contoh-contoh pembelajaran atau kegiatannya.

Khusus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Bahasa Inggris terdapat lampiran-lampiran yang berisi daftar struktur, kosa kata, dan tema sebagai wahana untuk kegiatan berbahasa.

B. Peran GBPP dalam Perencanaan Pembelajaran

Sebagaimana disebut terdahulu (butir II.A.1), GBPP hendaknya dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Salah satu proses tersebut adalah pembuatan rencana pembelajaran yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran khusus, penentuan bahan pelajaran, pendekatan, metode, sumber belajar, alat pelajaran, dan penilaian.

1. Perumusan Tujuan Pembelajaran Khusus

Tujuan pembelajaran khusus adalah tujuan yang diharapkan dicapai siswa setelah berperan serta dalam setiap satuan pembelajaran. Selama ini tujuan pembelajaran khusus dikenal dengan istilah tujuan instruksional khusus. Tujuan pembelajaran khusus ini dirumuskan berdasarkan tujuan pembelajaran dan bahan kajian yang tercantum dalam GBPP.

2. Penentuan Bahan Pelajaran

Penentuan bahan pelajaran dalam perencanaan pembelajaran mengacu pada bahan kajian yang tertuang dalam GBPP. Namun demikian bahan kajian tersebut masih perlu dijabarkan dan disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Penjabaran mencakup penguraian lebih lanjut kedalaman dan keluasan bahan kajian. Sedangkan penyesuaian mencakup pengaturan kembali urutan bahan kajian, penentuan alokasi waktu untuk tiap pokok bahasan, penggunaan metode, dan pemilihan sarana belajar.

3. Penentuan Pendekatan

Dalam satu mata pelajaran ada yang menggunakan satu atau beberapa pendekatan. Penentuan pendekatan harus memperhatikan ciri khas masing-masing mata pelajaran dan bahan kajian.

4. Penentuan Metode

Dalam menentukan metode, guru perlu memperhatikan ciri khas mata pelajaran dan bahan kajian, ketersediaan sumber dan alat pelajaran.

5. Penentuan Sumber Belajar

Dalam menentukan sumber belajar, guru perlu memperhatikan tujuan dan lingkup bahan kajian yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan.

6. Penentuan Alat Pelajaran

Dalam GBPP tidak dicantumkan alat pelajaran untuk tiap pembelajaran bahan kajian tertentu. Dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, bahan kajian tertentu dalam GBPP, serta pendekatan, metode, dan sumber belajar yang dipilih, guru dapat menentukan alat pelajaran yang paling tepat sesuai dengan keadaan dan kebutuhan.

7. Penentuan Penilaian

Dalam GBPP tidak dicantumkan bentuk dan cara penilaian untuk bahan kajian tertentu. Dengan mengacu pada tujuan yang hendak dicapai dan pendekatan pembelajaran serta lingkup bahan kajian, guru dapat menentukan bentuk dan cara penilaian sesuai dengan kebutuhan. Perihal penilaian secara luas dapat dilihat dalam dokumen tersendiri: Pedoman Penilaian

BAB III
PENGELOLAAN PROSES BELAJAR-MENGAJAR

A. Perencanaan Proses Belajar-Mengajar

Setiap pembelajaran didahului dengan pembuatan rencana pembelajaran yang meliputi rencana tahunan, rencana caturwulan dan persiapan mengajar. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan GBPP dan disesuaikan dengan kalender pendidikan yang berlaku, jadwal pelajaran sekolah yang bersangkutan, dan sarana yang tersedia.

1. Perencanaan Tahunan

Perencanaan tahunan merupakan suatu rencana pembelajaran selama satu tahun yang disusun berdasarkan GBPP serta disesuaikan dengan kalender pendidikan yang berlaku dan jadwal pelajaran. Rencana tahunan terdiri dari rencana caturwulan 1,2, dan 3. Rencana caturwulan mencakup komponen: pokok bahasan/konsep/tema, alokasi waktu tiap pokok bahasan/konsep/tema, dan waktu pelaksanaan. Selain itu disediakan pula alokasi waktu untuk penilaian dan kegiatan lain yang tidak terduga. Dengan demikian dalam rencana caturwulan terlihat sebaran bahan kajian dan alokasi waktu pelaksanaan. Dalam menentukan alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan perlu dipertimbangkan tingkat kesulitan dan keluasan/kedalaman bahan serta banyaknya kegiatan (percobaan, latihan, dll). Rencana tahunan dan caturwulan belum dapat digunakan secara langsung untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu perlu dibuat rencana harian berupa persiapan mengajar.

2. Persiapan Mengajar

Sebelum mengajar guru perlu membuat persiapan mengajar.

Persiapan mengajar sekurang-kurangnya memuat:

- Bahan kajian (Pokok bahasan/sub pokok bahasan)
- Kelas, caturwulan, dan tanggal

- Tujuan pembelajaran (tujuan setiap pokok bahasan)
- Tujuan khusus pembelajaran (tujuan yang dijabarkan dari tujuan pembelajaran pokok bahasan)
- Bahan pelajaran dan kegiatan belajar mengajar secara umum
- Cara menilai kemajuan belajar siswa.

B. Pelaksanaan Kegiatan Belajar-Mengajar

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar meliputi kegiatan awal (pengantar), kegiatan inti dan akhir.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai siswa berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Kegiatan awal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan memberikan ilustrasi berupa gambar, cerita, film, dan beberapa pertanyaan untuk menggali pemahaman.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan ini adalah kegiatan utama untuk menanamkan/ mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan ini adalah kegiatan untuk memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Pada kegiatan ini dapat dilakukan kegiatan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah dan lain-lain.

C. Penilaian

Penilaian merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, mencakup penilaian terhadap program, proses, dan hasil.

1. Penilaian Program

Penilaian program dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara keseluruhan. Penilaian ini dilakukan dengan cara membandingkan perencanaan yang telah disusun dengan pelaksanaannya.

Penilaian ini mencakup penilaian terhadap rencana tahunan, caturwulan, dan persiapan mengajar. Penilaian dapat dilakukan oleh guru, kepala sekolah, dan pembina lainnya. Penilaian hasil belajar siswa dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seperti yang akan diuraikan berikut, dapat menjadi masukan bagi penilaian ini. Hasil penilaian ini digunakan untuk penyempurnaan dan pengembangan program selanjutnya.

2. Penilaian Proses

Penilaian proses merupakan penilaian secara menyeluruh dan berkesinambungan terhadap kegiatan belajar mengajar yang mencakup cara guru mengajar dan cara siswa belajar. Penilaian proses digunakan dalam rangka membina, memperbaiki, dan membentuk sikap atau cara belajar maupun cara guru mengajar. Penilaian ini dapat dilakukan oleh guru sendiri atau pembina lainnya, baik secara berkala maupun pada waktu-waktu tertentu selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Penilaian Hasil

Penilaian hasil merupakan penilaian terhadap hasil belajar siswa yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pelaksanaan penilaian ini dapat dilakukan secara terus-menerus dan atau pada waktu-waktu tertentu. Cara penilaian dapat dilakukan melalui pengamatan, tes tertulis atau lisan, dan penguasaan.

D. Penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan kurikuler dan kegiatan **ekstra kurikuler**. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam lingkup jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal/pelajaran program. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstra kurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan atau perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kegiatan lain yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, misalnya kepramukaan, usaha kesehatan sekolah, olah raga, palang merah remaja, dan kesenian.

E. Layanan Bimbingan

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar siswa mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.

Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar siswa mengenal secara objektif lingkungan, baik lingkungan sosial, ekonomi, maupun budaya sehingga dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan tersebut. Lingkungan tersebut meliputi rumah, sekolah, alam dan masyarakat sekitar. Bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri, baik yang menyangkut pendidikan, karier maupun bidang budaya/keluarga/kemasyarakatan.

Layanan bimbingan selain diberikan oleh guru Bimbingan Penyuluhan (BP) dapat juga diberikan oleh wali kelas atau guru mata pelajaran. Di samping itu, pemberian layanan ini tidak hanya atas prakarsa pihak pemberi bimbingan tetapi dapat juga atas prakarsa siswa sendiri.

BAB IV
HAL-HAL KHUSUS MENGENAI MATA PELAJARAN

01. PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)

a. Sasaran Pembelajaran

Melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diharapkan moral siswa dapat terbentuk yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Perilaku tersebut didasari nilai dan norma Pancasila sehingga akhirnya akan menjadi warganegara yang mengenal, menghayati dan memahami jati dirinya dan ikut berperan serta dalam pembangunan bangsa dan negara.

b. Ruang Lingkup Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran PPKn dikembangkan dari Pancasila yang telah dirumuskan dalam P4 dan kemudian dirinci menjadi nilai-nilai yang mendasari perilaku siswa dalam kehidupan. Perilaku dalam kehidupan berkaitan dengan aspek dan lingkup kehidupan. Aspek kehidupan meliputi ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan. Sedangkan lingkup kehidupan mencakup diri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara serta antar bangsa.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar digunakan pendekatan kemampuan, dimana diharapkan kegiatan belajar mengajar hendaknya mampu mengembangkan potensi siswa. Pendekatan kemampuan dalam hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk mengembangkan secara aktif aspek pemahaman, sikap dan perilaku. Melalui pendekatan ini diharapkan siswa mampu menginternalisasi nilai dan norma sehingga pada akhirnya akan memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma dasar Pancasila.

Kegiatan Belajar Mengajar yang dapat mengembangkan kemampuan siswa secara utuh dan bulat hendaknya mampu mengaitkan nilai dan norma yang telah ditetapkan dalam GBPP dengan lingkup dan aspek kehidupan nyata bagi siswa. Dengan demikian siswa tidak hanya memperoleh sejumlah pengetahuan atau berkembangnya sikap atau mampu berperilaku saja, tetapi melalui kegiatan belajar mengajar yang terpadu siswa akan memperoleh kesempatan untuk mengembangkan pribadinya secara utuh. Pembentukan pribadi secara utuh memerlukan keterlibatan berbagai pihak.

- Kegiatan Belajar mengajar di sekolah merupakan tugas guru. Tetapi pembentukan pribadi demikian perlu ditunjang oleh peran serta secara aktif dari lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

d. Penilaian Hasil Belajar

Informasi tentang perkembangan siswa dari pihak selain guru sangat diperlukan. Tetapi tidak semua informasi ini dapat menentukan prestasi siswa. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kemampuan untuk memilih dan memilah informasi mana yang positif dan yang negatif agar guru dapat memberikan penilaian yang tepat sesuai dengan kondisi perkembangan siswa. Atas dasar gambaran tersebut maka dalam penilaian terhadap proses dan hasil belajar, guru dapat menggunakan alat penilaian berupa tes dan non tes. Hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman konsep dapat dipantau melalui penilaian dengan bentuk tes. Sedangkan yang berkaitan dengan pengembangan sikap dan perilaku dapat digunakan bentuk non tes.

02. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

a. Sasaran Pembelajaran

Sasaran pendidikan Agama Islam yaitu meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam oleh siswa sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupannya.

b. Ruang Lingkup Bahan Pelajaran

Pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, dirinya sendiri, sesama manusia dan makhluk lain serta lingkungannya, meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Aspek pengetahuan mencakup semua unsur pokok yaitu Keimanan, Ibadah, Al Quran, Akhlak, Syariah, Muamalah dan Tarih. Aspek sikap diutamakan pada unsur pokok Keimanan dan Akhlak. Aspek keterampilan diutamakan pada unsur pokok Ibadah dan Al Quran.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran agama Islam melalui pengajaran, bimbingan dan latihan. Pengajaran diutamakan pada aspek pengetahuan, yaitu semua unsur pokok. Bimbingan diutamakan pada aspek sikap yaitu Keimanan dan Akhlak. Latihan diutamakan pada aspek keterampilan yaitu Ibadah dan Al Quran. Dalam kegiatan pembelajaran unsur pengetahuan, sikap, dan keterampilan dikembangkan secara terpadu. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran, siswa hendaknya lebih diutamakan.

d. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Aspek pengetahuan dinilai melalui tes obyektif dan uraian. Aspek sikap melalui penilaian sikap dan pengamatan. Aspek keterampilan melalui tes perbuatan.

03. PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

a. Sasaran Pembelajaran

Dalam pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Umum sasaran pembelajaran yang hendak dicapai adalah:

1. Pemahaman akan ajaran pokok agama Kristen (iman Kristen).
2. Perwujudan dari ajaran agama Kristen dalam kehidupan berkeluarga, bergereja, bermasyarakat dan bernegara.
3. Menerapkan iman Kristen dalam menghadapi masalah-masalah yang sedang dihadapinya dan peka terhadap berbagai masalah etis/moral yang dihadapi masyarakat.

b. Ruang Lingkup Pelajaran

Untuk mencapai sasaran tersebut, ruang lingkup mata pelajaran agama Kristen meliputi ajaran Kristen tentang pengertian agama Kristen, sifat Allah, keselamatan manusia, tanggung jawab orang Kristen, hakikat/sejarah Gereja, sepuluh perintah Tuhan dan sikap orang Kristen terhadap seksualitas, dalam menjalankan profesi serta dalam pengembangan IPTEK.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran agama Kristen dilakukan melalui pengajaran tentang Allah, Yesus Kristus dan Roh Kudus dari Alkitab. Dalam kegiatan pembelajaran ditekankan adanya sikap hening, puji-pujian dan doa serta saling mengasihi.

d. Penilaian Hasil Belajar

Dalam pendidikan agama Kristen di Sekolah Menengah Umum penilaian dilakukan terhadap pengetahuan dan sikap/moral siswa. Penilaian terhadap pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tertulis atau lisan. Penilaian terhadap sikap/moral dilakukan dengan pengamatan tingkah laku siswa. Kedua penilaian ini, pengetahuan dan sikap, digunakan secara terpadu dalam menilai siswa.

04. PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK

a. Sasaran Pembelajaran

Dalam Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Menengah Umum sasaran pembelajaran yang hendak dicapai adalah:

1. Pemahaman iman akan Yesus Kristus serta masyarakatNya.
2. Pemahaman iman dan kesadaran akan berkarya-Nya Allah di dalam keseluruhan kehidupan.
3. Kesadaran akan nilai-nilai kristiani dalam wawasan hidup bermasyarakat agar dapat hidup rukun berdampingan dengan sesama umat beragama demi persatuan dan kesatuan bangsa.

b. Ruang Lingkup Pelajaran

Untuk mencapai sasaran tersebut ditetapkan ruang lingkup bahan yang mencakup segi hidup manusia yang menjadi khas karena keberimanan secara Katolik yang bersumber pada Peristiwa Yesus Kristus. Dari peristiwa itu dipilih beberapa peristiwa yang penting dan bermakna bagi siswa yang berkisar pada Yesus Kristus, manusia, dan dunia.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di sekolah Menengah Umum digunakan pola pendekatan dialogis partisipatif-pemahaman iman. Dalam pelaksanaan pembelajaran harus diperhatikan hal-hal berikut.

1. Prinsip pembelajaran yang bertumpu pada:

- a. **Kaidah keobyektifan**, yaitu terbuka bagi kebenaran dan makna khas agama Katolik dan agama atau pandangan hidup yang lain.
- b. **Kaidah kebebasan**, yaitu bahwa iman itu tidak dapat dipakasakan tetapi merupakan tanggapan bebas manusia terhadap sapaan Allah.

- c. **Kaidah transendensi**, karena iman adalah suatu sikap dan gerak hidup yang bertumpu pada Allah yang transendens, sehingga banyak hal yang diimani tidak dapat dibuktikan atau dicakup oleh pemikiran, misalnya pemahaman tentang Allah Tritunggal tidak dapat dipahami secara tuntas dan tidak dapat dijadikan obyek pemikiran manusia.
- d. **Kaidah keterlibatan**, karena iman bukanlah sikap hidup manusia yang membuat orang menjadi jauh dengan dunia dimana seseorang hidup, melainkan harus membuat orang makin terlibat dengan kehidupan agar tercapai keselamatan.
- e. **Jalan induktif yang berkembang**, dalam pendidikan Agama Katolik iman yang dibahas dan dikembangkan adalah iman manusia yang mengalami awal dan perkembangan.
- f. **Kaidah kerukunan beragama**, yaitu mengacu pada kerukunan beragama dimana yang menjadi dasar dan pokok setiap agama adalah Allah sendiri yang dihormati dan dituju oleh setiap agama.

2. **Jumlah siswa**, kemungkinan terjadi penggabungan siswa dari beberapa kelas karena jumlah siswa sedikit di setiap kelas. Oleh karena itu perlu pengaturan bahan yang akan diberikan.

c. Penilaian Hasil Belajar

Dalam Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Menengah Umum penilaian lebih ditekankan pada pemahaman pengetahuan dan peran serta siswa dalam penghayatan dan tanggapan iman. Pelaksanaan penilaian terhadap pemahaman pengetahuan tersebut dapat dilakukan melalui tes tertulis atau lisan. Sedangkan untuk penilaian terhadap peran serta dalam penghayatan dan tanggapan iman dapat dilakukan melalui pengamatan atas sikap dan perilaku atau melalui penugasan.

05. PENDIDIKAN AGAMA HINDU

a. Sasaran Pembelajaran

Sasaran Pendidikan Agama Hindu di Sekolah Menengah Umum yaitu: meningkatkan keyakinan terhadap Sang Hyang Widhi, meningkatkan kesadaran berperilaku susila, dan meningkatkan pengetahuan ajaran Yadnya untuk diamalkan (dipraktikkan) dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ruang Lingkup Pelajaran

Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Hindu meliputi: Tattwa (Filsafat), Etika (Susila) dan Yadnya (Ritual). Tattwa meliputi: Widhi Tattwa, Atma Tattwa, Karmaphala Tattwa, Punarbhawa Tattwa dan Moksa Tattwa.

Etika meliputi: Sad Ripu, Yama Brattha, Nyama Bratha, Dasayama Bratha, Sapta Timira, Tri Hita Karana.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran Agama Hindu menggunakan tiga strategi yang dapat diterapkan secara proporsional yaitu:

Strategi Anumana Pramana: Siswa diberikan kesempatan untuk menelaah materi pelajaran dengan rasio.

Strategi Pratyaksa Pramana: Siswa diberi kesempatan untuk membuktikan secara langsung materi-materi pelajaran yang mungkin untuk dibuktikan.

Strategi Agama Pramana: Siswa diberi pengertian untuk meyakini ajaran agamanya secara dogmatis.

d. Penilaian Hasil Belajar

Ada tiga aspek yang dinilai dalam pendidikan Agama Hindu yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Untuk menilai aspek pengetahuan, harus diketahui tingkat kemampuan siswa memahami pelajaran yang telah diberikan dengan memberikan soal-soal untuk dijawab.

Untuk menilai aspek sikap, guru perlu mengetahui perubahan sikap dan perilaku yang terjadi pada siswa, misalnya ada perubahan dari sikap malas sembahyang menjadi rajin sembahyang, baik di kelas maupun di luar kelas. Untuk menilai aspek keterampilan, guru dapat menilai hasil karya siswa yang berupa sarana upacara yang sederhana. Hasil penilaian dari ketiga aspek tersebut selanjutnya digabungkan dan dibagi menjadi tiga. Pemberian nilai dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat (desa, kota, patra).

06. PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA

a. Sasaran Pembelajaran

Sasaran pendidikan Agama Buddha di Sekolah Menengah Umum menitik beratkan pada peningkatan keyakinan, pengamalan, penghayatan, dan pemahaman siswa terhadap ajaran Agama Buddha, sehingga menjadi manusia yang berkeyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan bermoral/sila mulia dalam kehidupannya pribadi, keluarga, dan bermasyarakat.

b. Ruang Lingkup Pelajaran

Pembelajaran pendidikan Agama Buddha meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain serta lingkungannya, meliputi aspek pengetahuan yang meliputi pengetahuan unsur pokok saddha, sila, sejarah, panna, samadhi dan tipitaka. Aspek keterampilan meliputi kesempatan untuk mempraktekkan, mengamalkan, melaksanakan sesuatu yang telah didapat dari mata pelajaran Agama Buddha misalnya mengikuti puja bhakti, memimpin Puja Bhakti, mendiskusikan Dhamma, melaksanakan upacara keagamaan, melaksanakan meditasi dan lain sebagainya. Aspek sikap merupakan suatu wujud yang tampak, dalam menilai atau mengukur penguasaan materi pelajaran yang telah diserap oleh siswa yang kemudian diwujudkan dalam tingkah laku siswa.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Agama Buddha melalui pengajaran, bimbingan dan latihan. Pengajaran Pendidikan Agama Buddha diutamakan pada aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap, yang meliputi unsur-unsur pokok Pendidikan Agama Buddha. Untuk mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran hendaknya kegiatan siswa lebih diutamakan.

d. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Buddha dititik beratkan pada unsur pokok: Saddha, sila, sejarah, panna, samadhi, dan tipitaka. Dalam penilaian harus ada ketegasan untuk mengukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar dengan cara memberikan tes objektif dan uraian. Aspek sikap melalui penilaian sikap dan pengamatan. Aspek keterampilan melalui tes perbuatan.

07. BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

a. Sasaran Pembelajaran

Sasaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah peningkatan pemahaman dan penggunaan Bahasa Indonesia, kemampuan penguasaan kebahasaan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan penggunaan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi, dan untuk mengembangkan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, khusus untuk Program Bahasa di Sekolah Menengah Umum ditambah dengan pemahaman dasar-dasar kebahasaan dan kesusastraan.

b. Ruang Lingkup Bahan Pelajaran

Sesuai dengan sasaran pembelajaran, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi penguasaan kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra dan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia. Khusus untuk Program Bahasa di Sekolah Menengah Umum ditambah dengan dasar-dasar kebahasaan dan kesusastraan.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ditekankan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, mempertajam kepekaan perasaan siswa, dan meningkatkan kemampuan mengapresiasi karya sastra. Dengan tekanan pembelajaran yang demikian, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menggunakan tema sebagai wahana kegiatan berbahasa. Tema digunakan sebagai pemersatu kegiatan berbahasa. Tujuannya adalah agar pembelajaran bahasa berlangsung dalam suasana kebahasaan yang wajar dan sesuai dengan konteks.

d. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ditekankan pada aspek pemahaman dan penggunaan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi. Selain itu, ada penilaian terhadap penguasaan kebahasaan dan sikap berbahasa. Penilaian dapat dilakukan dengan cara tes tertulis atau lisan, pengamatan, atau penugasan.

08. SEJARAH NASIONAL DAN SEJARAH UMUM

a. Sasaran Pembelajaran

Dalam pengajaran Sejarah Nasional dan Sejarah Umum sasaran pembelajaran yang hendak dicapai adalah pemahaman terhadap fakta dan peristiwa sejarah dalam rangka melakukan interpretasi untuk dapat menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah serta penumbuhan wawasan hubungan antar bangsa.

b. Ruang Lingkup Bahan Pelajaran

Untuk mencapai sasaran pembelajaran ditetapkan ruang lingkup bahan yang mencakup perkembangan masyarakat dari masa lampau sampai masa kini di Indonesia dan di luar Indonesia.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran Sejarah Nasional dan Sejarah Umum digunakan tiga jenis pendekatan, yaitu pendekatan faktual, pendekatan prosesual, dan pendekatan pemecahan masalah/kausal. Ketiga pendekatan ini digunakan untuk menjawab persoalan "apa", "siapa", "kapan", "bagaimana", dan "mengapa".

Masing-masing pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahan. Oleh karena itu perlu dipilih pendekatan apa, untuk tekanan bahasan yang mana, dan untuk sasaran serta tujuan yang bagaimana. Ada kalanya masing-masing dapat digunakan secara tunggal, tetapi dapat pula ketiga-tiganya digunakan secara terpadu, sesuai dengan pokok bahasan yang menjadi sasaran dan tujuan yang hendak dicapai.

d. Penilaian Hasil Belajar

Dalam pembelajaran Sejarah Nasional dan Sejarah Umum di Sekolah Menengah Umum ditekankan pada aspek pemahaman pengetahuan dan sikap. Untuk penilaian terhadap pemahaman dapat dilakukan dengan tes tertulis atau lisan, sedangkan untuk penilaian terhadap sikap dapat dilakukan dengan pengamatan atas sikap dan perilaku atau penugasan.

09. PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

a. Sasaran Pembelajaran

Sasaran pendidikan bahasa Inggris adalah untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, satu cara berfikir yang jelas dan runtut, dan pengembangan rasa cinta pada bahasa dan sikap penghargaan pada bangsa lain.

b. Ruang Lingkup Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran meliputi keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis dengan penekanan pada keterampilan membaca. Untuk penguasaan keterampilan tersebut diperlukan penguasaan kosa kata, tata bahasa, lafal, dan ejaan.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk mencapai sasaran di atas, pembelajaran bahasa Inggris menggunakan pendekatan "kebermaknaan". Pendekatan ini menekankan pada penggunaan bahasa dalam konteks yang bermakna dan seutuhnya.

Dalam pendekatan ini, pengembangan keterampilan berbahasa menjadi perhatian utama sedangkan unsur-unsur bahasa seperti kosakata, tata bahasa, lafal dan ejaan dapat disajikan secara terpisah bila dipandang perlu. Lebih lanjut, pendekatan pembelajaran ini berpusat pada siswa. Siswa yang berperan aktif dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Guru berperan sebagai pengelola dan pembimbing.

d. Penilaian Hasil Belajar

Aspek yang dinilai adalah keterampilan berbahasa dan unsur-unsur bahasa di atas yang disajikan dalam konteks yang bermakna.

10. PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN

a. Sasaran Pembelajaran

Sasaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Menengah Umum (SMU) adalah peningkatan rasa senang dan kemampuan untuk melakukan berbagai gerak dasar, keterampilan bermain, dan keterampilan dasar cabang-cabang olah raga serta meningkatkan kesadaran dan kemampuan untuk menerapkan cara hidup sehat.

b. Ruang Lingkup Bahan Pelajaran

Ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan meliputi atletik, senam, olah raga permainan, perwasitan, dan pendidikan kesehatan.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Strategi pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan diarahkan pada pemahaman dan peningkatan kegiatan jasmani serta kebiasaan hidup sehat, dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi.

d. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan ditekankan pada kegiatan jasmani dan perilaku hidup sehat. Unsur-unsur yang harus diperhatikan adalah: peningkatan kesegaran jasmani, keterampilan gerak, perilaku hidup sehat, pengetahuan olah raga dan kesehatan, serta kehadiran dan keikutsertaannya siswa dalam kegiatan. Dari unsur-unsur tersebut yang harus lebih diutamakan adalah kesegaran jasmani, keterampilan gerak, dan perilaku hidup sehat.

11. MATEMATIKA

a. Sasaran Pembelajaran

Sasaran pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Umum (SMU) adalah:

- o kualitas pribadi siswa, seperti: bekerja dengan teratur, dapat bekerja sendiri, dapat bekerja sama, berfikir kreatif.
- o kemampuan Matematika siswa, seperti: menguasai dan terampil dalam pengerjaan Matematika, mengkomunikasikan matematika, menggunakan dan menerapkan matematika.

b. Ruang Lingkup Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran Matematika di Sekolah Menengah Umum (SMU) terdiri dari: aritmetika, aljabar, geometri, trigonometri, statistika, peluang, limit, hitung diferensial, hitung integral dan pengenalan graph.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran matematika terutama menekankan pola berpikir deduktif selain pola berpikir induktif.

d. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilaksanakan terhadap proses kerja dan hasil kerja anak.

12. IPA (FISIKA, KIMIA, dan BIOLOGI)

a. Sasaran Pembelajaran

Yang menjadi sasaran pembelajaran IPA adalah:

- pemahaman konsep-konsep dan penerapannya
- pemahaman dan penggunaan keterampilan proses
- pengembangan dan penerapan teknologi
- pemilikan wawasan lingkungan
- pengembangan sikap ilmiah dan nilai IPA

b. Ruang Lingkup Bahan Pelajaran

Ruang lingkup bahan pelajaran IPA meliputi:

1) Konsep-konsep Biologi

- Keanekaragaman Hayati;
- Ekologi dan Lingkungan;
- Struktur dan Fisiologi Tumbuhan dan Hewan;
- Genetika dan Bioteknologi.

2) Konsep Fisika

Mekanika kalor dan termodinamika, kelistrikan dan kemagnetan, optik fisika modern, relativitas, dan ilmu pengetahuan Bumi dan Antariksanya.

3) Konsep-konsep Kimia

- Sifat, struktur, transformasi, dinamika, dan energenetika zat.

4) Teknologi

- Aplikasi konsep-konsep IPA dalam menghasilkan produk teknologi
- Aplikasi konsep-konsep Fisika dalam pemecahan masalah khususnya dalam kehidupan sehari-hari
- Merancang dan membuat.

5) Wawasan Lingkungan

Kelestraian dan pengelolaan sumber daya alam serta pencemaran lingkungan.

6) Pengembangan sikap dan nilai IPA

Sikap ilmiah, kebanggaan nasional, etika lingkungan, nilai religius, nilai pendidikan, nilai intelektual.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran IPA pendekatan yang selalu harus digunakan adalah pendekatan konsep dan keterampilan proses di samping pendekatan lainnya yang sesuai misalnya pendekatan lingkungan. Bertitik tolak dari sifat kekhasan mata pelajaran IPA yang diperoleh, dikembangkan, dan diterapkan melalui percobaan maka metode percobaan mendapat penekanan yang lebih besar dari metode lainnya. Oleh sebab itu, Laboratorium dan perlengkapannya memegang peranan penting dalam pembelajaran IPA.

d. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian pembelajaran IPA ditekankan pada (pengukuran) pemahaman konsep dan keterampilan proses. Cara penilaian dapat dilakukan dengan pengamatan, tes tertulis atau lisan dan penugasan.

13. EKONOMI

a. Sasaran Pembelajaran

Pembelajaran ekonomi mencakup dua sasaran yaitu ekonomi dan akuntansi:

1). Ekonomi

Pembelajaran ekonomi dapat dikelompokkan menjadi:

- (a) pemahaman fakta, gejala, konsep, dan teori ekonomi
- (b) kemampuan menerapkan teori untuk memecahkan masalah-masalah ekonomi
- (c) keterampilan menggunakan metode pemecahan masalah yang lazim digunakan dalam ilmu ekonomi.

2). Akuntansi

Pembelajaran akuntansi meliputi:

- (a) Pemahaman prosedur pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan peristiwa-peristiwa keuangan dalam perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan metode kualitatif dalam akuntansi.
- (b) Pengenalan komputer, dan keterampilan penggunaan program/komputer akuntansi.

b. Ruang Lingkup Bahan Pelajaran

Berdasarkan sasaran di atas maka ruang lingkup ekonomi mencakup:

- 1) Pengetahuan tentang kenyataan faktual sebagai dasar berekonomi.
- 2) Konsep-konsep untuk menjelaskan gejala dan masalah ekonomi.
- 3) Masalah yang bersumber pada kelangkaan yang dihadapi umat manusia baik sebagai perseorangan, rumah tangga, perusahaan maupun masyarakat secara keseluruhan.
- 4) Penggunaan matematika dan statistika yang lebih sederhana untuk menguraikan pengertian dan teori yang tadinya diuraikan secara panjang lebar dan kurang pasti.

Adapun ruang lingkup akuntansi mencakup prosedur pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan peristiwa-peristiwa keuangan dalam perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan metode kuantitatif dalam akuntansi. Selain itu juga pengenalan komputer dan keterampilan penggunaan program/komputer akuntansi.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran ekonomi penggunaan pendekatan lebih menekankan pada cara berfikir matematis statistik untuk menyusun dan menarik kesimpulan suatu fenomena ekonomi yang data/faktanya sudah dikumpulkan sebelumnya. Sedangkan pembelajaran akuntansi menggunakan pendekatan yang lebih menekankan pada pemberian latihan yang berupa pengerjaan soal-soal.

d. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian pembelajaran Ekonomi di SMU, lebih menekankan pada aspek penguasaan pengetahuan (kognitif) dan keterampilan berfikir dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan ekonomi. Penilaian sebaiknya dilakukan terus menerus tidak hanya sesaat.

Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan dilakukan dengan tes tertulis atau lisan. Sedangkan untuk menilai keterampilan berfikir dapat dilakukan dengan pengamatan dan penugasan.

14. GEOGRAFI

a. Sasaran Pembelajaran

Ada tiga sasaran utama yang hendak dicapai dalam proses kegiatan belajar mengajar geografi di sekolah menengah umum, yaitu: Grafikasi, Interelasi dan Interaksi gejala fisis dan sosial, serta Komparasi Wilayah.

Grafikasi adalah keterampilan dalam hal pembuatan/penyusunan peta, diagram, tabel, atau grafik; Interelasi dan interaksi gejala fisis dan sosial berupa kemampuan pemahaman terhadap proses-proses yang terjadi pada ruang muka bumi, baik yang menyangkut aspek fisis, sosial, maupun interaksi antara keduanya; sedangkan komparasi wilayah adalah kemampuan untuk dapat melihat persamaan, perbedaan, dan pemerian suatu wilayah.

b. Ruang Lingkup Bahan Pelajaran

Meskipun geografi dapat disebut sebagai pengetahuan yang memadukan kajian gejala lingkungan alam dan kehidupan di muka bumi, namun lingkup mata pelajaran geografi di sekolah menengah umum lebih ditekankan pada geografi ekonomi dan sosial, yaitu:

1. Kajian tentang pengertian dasar pengetahuan geografi yang akan membawa siswa pada pemahaman tentang sosok pengetahuan geografi, sarana bantunya, dan pengetahuan lain yang menunjangnya.
2. Kajian sistematis tentang gejala alam dan kehidupan yang dititik beratkan pada interelasi dan interaksinya dalam ruang muka bumi khususnya mengenai keadaan di Indonesia.
3. Topik-topik khusus yang sejalan dengan kecenderungan perkembangan pembangunan ekonomi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti kajian perkotaan dan industri.
4. Kajian regional (wilayah) mengenai beberapa kawasan penting di dunia, baik yang ada di benua Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam rangka pencapaian sasaran pembelajaran geografi tersebut haruslah diusahakan agar dalam pertemuan-pertemuan tatap muka antara murid dengan guru di kelas senantiasa menggunakan peta/atlas/globe sebagai alat bantu belajar. Kemudian hal lain yang perlu dibiasakan, mengingat ciri khas mata pelajaran geografi, adalah kegiatan yang dapat membawa siswa untuk kontak langsung dengan realita yang dijumpai dalam kehidupan dan lingkungannya. Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran geografi tidak hanya dilakukan di dalam ruangan saja, melainkan juga dilakukan di luar ruangan.

Kegiatan yang dilakukan di dalam ruangan biasanya adalah dalam ruang kelas, seperti pada penyampaian bahan kajian secara klasikal, atau dapat pula dalam ruang laboratorium untuk melakukan kegiatan latihan keterampilan seperti: membuat peta, model, dan menginterpretasi foto udara. Sedangkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di luar ruangan dapat berupa pengamatan di halaman sekolah, pengamatan dan pengukuran terhadap gejala-gejala alam serta kehidupan di tempat tertentu dekat lingkungan sekolah, atau dapat pula melalui pengamatan lapangan dengan cara menggabungkan program kegiatan belajar mengajar dengan program karya wisata yang secara berkala diadakan sekolah.

d. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian kegiatan belajar mengajar geografi meliputi baik penilaian proses dan penilaian hasil belajar maupun penilaian program pengajaran.

Penilaian proses dan hasil belajar mengacu pada tujuan, sasaran yang hendak dicapai, dan uraian pada pokok bahasan/sub pokok bahasan yang mengisyaratkan kegiatan belajar mengajar yang perlu dikembangkan. Sebagai contoh sub pokok bahasan mengenai pengetahuan peta yang memerlukan pengembangan kegiatan belajar untuk pencapaian kemampuan pemahaman dan

keterampilan, untuk penilaiannya tidaklah cukup hanya sebatas penggunaan tes obyektif dan uraian saja, tetapi juga perlu pengamatan keterampilan siswa dalam menggunakan peta, atlas, dan globe, serta pemeriksaan hasil tugas pembuatan peta. Demikian pula dengan pokok bahasan lingkungan kehidupan di muka bumi, penilaiannya tidak cukup hanya aspek pemahaman dan keterampilan, tetapi aspek sikap perlu dinilai melalui pengamatan, perbuatan atau respon perilaku siswa melalui butir-butir uraian yang menyangkut sikap pada persoalan pengelolaan, pemanfaatan dan usaha pelestarian sumber-sumber daya yang ada.

15. SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI

a. Sasaran Pembelajaran

Sasaran pembelajaran Sosiologi dan Antropologi menekankan pada kemampuan siswa dalam mengamati, memahami, dan mengungkapkan fakta yang terdiri dari berbagai peristiwa/fenomena dan masalah sosial budaya yang terjadi dalam masyarakat. Sosiologi menitikberatkan kajian pada wujud dan kaitan antara berbagai peristiwa/fenomena, sedangkan antropologi menitikberatkan kajian pada latar belakang atau makna dari suatu peristiwa/fenomena yang dilihat dari manusia sebagai pelakunya.

b. Ruang Lingkup Bahan Pelajaran

Berdasarkan sasaran tersebut, ruang lingkup kajian sosiologi antara lain pola-pola dan proses interaksi sosial, bentuk-bentuk kelompok sosial, hubungan-hubungan di antara berbagai kelompok sosial, dan pengaruh kelompok sosial terhadap perilaku individu.

Ruang lingkup kajian antropologi, antara lain: budaya sebagai kumpulan gagasan/ide yang menjadi acuan perilaku bagi manusia dalam suatu masyarakat.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Strategi pembelajaran sosiologi dan antropologi menggunakan pendekatan dan metode yang menggiring siswa aktif mengikuti perkembangan masyarakat dan kebudayaan. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan kepekaan siswa dalam membaca fakta sosial budaya yang terjadi di lingkungan dan menghubungkannya dengan konsep-konsep dasar sosiologi dan antropologi. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar sangat diperlukan kepekaan guru serta keluasan pengetahuan konsep-konsep dasar sosiologi dan antropologi, terutama untuk menjabarkan dan mengembangkan bahan kajian sesuai dengan keadaan lingkungan dan tuntutan materi yang ada di GBPP.

d. Penilaian Hasil Belajar

Sasaran penilaian mata pelajaran Sosiologi dan Antropologi meliputi: wawasan, sikap, dan keterampilan. Wawasan mencakup kemampuan menghubungkan fakta sosial-budaya dengan konsep-konsep keilmuan. Sikap mencakup penghargaan terhadap tata nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Aspek yang dinilai antara lain dapat dilihat dari tata cara menempatkan diri dalam situasi sosial-budaya yang berbeda. Keterampilan antara lain mencakup kemampuan dalam melakukan penelitian sosial. Aspek yang dinilai dalam kemampuan ini adalah teknik pengumpulan data dan penyusunan laporan.

16. TATA NEGARA

a. Sasaran Pembelajaran

Sasaran pembelajaran Tata Negara menekankan pada kemampuan siswa dalam bagaimana memahami, mengamati, dan mengungkapkan fakta yang terdiri dari berbagai peristiwa/perubahan dalam Sistem Pemerintahan RI maupun negara lain.

Tata Negara juga menumbuhkan wawasan dan pemahaman tentang tata kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai tata kelembagaan negara dan tata peradilan.

b. Ruang Lingkup Bahan Pelajaran

Berdasarkan sasaran tersebut, ruang lingkup mata pelajaran Tata Negara antara lain mencakup dasar negara dan dasar hukum yang melandasi hakikat hubungan antara pemerintah dengan warga negara dalam penyelenggaraan negara RI, peraturan hukum yang mengatur persoalan-persoalan susunan/hirarki kekuasaan, fungsi lembaga negara, dan sistem politik.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Strategi pembelajaran Tata Negara menggunakan pendekatan dan metode yang menggiring siswa aktif mengikuti masalah yang berhubungan dengan perkembangan Sistem Pemerintah RI dan negara lain. Hal ini untuk meningkatkan kepekaan siswa dalam membaca fakta dalam sistem pemerintahan yang terjadi dan menghubungkannya dengan konsep-konsep dalam mata pelajaran Tata Negara.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar sangat diperlukan kepekaan guru terhadap konsep-konsep dasar tentang kehidupan berbangsa dan bernegara dalam menjabarkan dan mengembangkan bahan kajian sesuai dengan keadaan yang aktual dan tuntutan materi yang ada di GBPP.

d. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian mata pelajaran Tata Negara mencakup penilaian yang dilakukan guru selama proses belajar-mengajar sedang berlangsung (penilaian proses) ataupun penilaian hasil belajar.

Hal penting yang harus diperhatikan guru dalam penilaian proses adalah pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam diskusi, bertanya, mengemukakan pendapat, serta menarik kesimpulan. Hasil penilaian proses dijadikan umpan balik untuk perbaikan belajar anak.

Penilaian pengetahuan adalah penilaian hasil belajar dilihat dari segi penguasaan, pemahaman, dan penggunaan konsep-konsep dasar dalam pelajaran Tata Negara. Cara yang dapat ditempuh dalam penilaian ini adalah pemberian tugas, tugas tanya jawab soal-soal, dan diskusi yang bersifat menguji pemahaman materi.

Penilaian sikap menekankan pada kepekaan siswa di dalam menanggapi situasi dalam hidup berbangsa dan bernegara.

17. SEJARAH BUDAYA

a. Sasaran Pembelajaran

Dalam pengajaran Sejarah Budaya sasaran pembelajaran yang hendak dicapai adalah pemahaman terhadap kepribadian budaya bangsa, keterkaitan perkembangan budaya masyarakat pada masa lampau, masa kini, dan masa mendatang, serta penumbuhan penghargaan dan rasa ikut memiliki hasil-hasil budaya masyarakat Indonesia dan masyarakat lain.

b. Ruang Lingkup Bahan Pelajaran

Untuk mencapai sasaran pembelajaran ditetapkan ruang lingkup bahan pelajaran yang mencakup perkembangan masyarakat dan budayanya dari masa lampau sampai masa kini di Indonesia dan di luar Indonesia.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran Sejarah Budaya digunakan tiga jenis pendekatan, yaitu pendekatan faktual, pendekatan prosedural, dan pendekatan pemecahan masalah/kausal. Masing-masing pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahan. Karena itu perlu dipilih pendekatan apa, untuk tekanan bahasan yang mana, dan untuk sasaran serta tujuan yang bagaimana. Ada kalanya masing-masing dapat digunakan secara tunggal, tetapi dapat pula ketiga-tiganya digunakan secara terpadu, sesuai dengan pokok bahasan yang menjadi sasaran dan tujuan yang hendak dicapai.

d. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian Pembelajaran Sejarah Budaya di Sekolah Menengah Umum ditekankan pada aspek pemahaman pengetahuan dan sikap. Penilaian terhadap pemahaman dapat dilakukan dengan tes tertulis atau lisan, sedangkan untuk penilaian terhadap sikap dapat dilakukan dengan pengamatan atas sikap dan perilaku atau penugasan.

18. PENDIDIKAN SENI

a. Sasaran Pembelajaran

Sasaran Pendidikan Seni adalah mengembangkan kepekaan sikap estetis, kemampuan berapresiasi, menghargai karya orang lain, dan berkarya kreatif.

b. Ruang Lingkup Bahan Pelajaran

Bahan pembelajaran meliputi: pengetahuan wawasan Seni, tari daerah setempat, tari daerah lain, drama tari, musik daerah setempat, musik populer, musik luar negeri, musik kontemporer, bentuk teater tradisi, teater modern (non tradisi), seni rupa dua dimensi, seni rupa tiga dimensi dan seni kriya.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk mencapai sasaran di atas pembelajaran Pendidikan Seni menekankan pada apresiasi dan berkarya.

Pendidikan Seni menggambarkan adanya hubungan dari beberapa cabang seni yakni: Musik, Tari, Rupa dan Teater, sehingga dimungkinkan pelaksanaan pembelajaran terpadu (team teaching). Untuk menyampaikan Pokok Bahasan guru dapat memilih strategi, pendekatan dan metode yang mengarah pada aktivitas dan kreativitas siswa. Pembelajaran yang terpadu dapat dilakukan berdasarkan kesesuaian dari beberapa bahan kajian dari unsur-unsur gerak, bunyi dan laku yang saling mendukung. Karena pembelajaran ditekankan pada apresiasi dan berkarya Seni, maka sarana dan prasarana yang ada di lingkungan daerah setempat perlu dimanfaatkan. Khusus untuk seni musik harus menggunakan not balok. Apabila kekurangan waktu KBM, dapat menggunakan waktu di luar jam pelajaran.

d. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian Pendidikan Seni meliputi proses dan hasil belajar. Penilaian proses digunakan dalam rangka membina dan membentuk sikap apresiatif, sedangkan penilaian hasil dilihat dari kemampuan siswa menampilkan sikap apresiatif pada situasi lain.

